

**Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak di Desa Kalirejo,
Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang**

***The Effect of Farmer Characteristics on Motivation to breed in Kalirejo Village,
Salaman District, Magelang Regency***

Supriyanto, Nadia Izzatu Fidin, Nurdayati, Iin Zuliyana

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang Kopeng Km 7, Tegalrejo, Magelang
email: nurd4y4t1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian 1) Mengetahui motivasi beternak kambing yang ada di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. 2) Mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap motivasi beternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive random sampling* yaitu peternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan 32 orang responden. Pengukuran motivasi menggunakan panduan wawancara yang berupa pernyataan berdasarkan pada teori motivasi ERG. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada tingkat motivasi peternak mencapai nilai 2.338 yang termasuk dalam kategori tinggi. Karakteristik peternak yang berpengaruh terhadap motivasi adalah pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak, sedangkan yang tidak berpengaruh adalah umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Simpulannya adalah motivasi peternak untuk beternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori tinggi. Pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak yang menunjukkan berpengaruh adalah pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak, sedangkan pada karakteristik umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh.

Kata kunci: Motivasi, Peternak, Kambing

ABSTRACT

Research Objectives 1) To determine the motivation to raise goats in Kalirejo Village, Salaman District, Magelang Regency. 2) Knowing the effect of the characteristics of breeders (age, education level, farming experience, number of family dependents and number of livestock ownership) on the motivation to raise goats in Kalirejo Village, Salaman District, Magelang Regency. The sampling method was carried out with a purposive random sampling method, namely goat breeders in Kalirejo Village, Salaman District, Magelang Regency, which had criteria that had been

determined by 32 respondents. Measurement of motivation using an interview guide in the form of a statement based on the ERG motivation theory. The analysis used in this study used quantitative descriptive analysis and multiple linear regression statistical analysis. The results obtained from this study were the farmer motivation level reached a value of 2,338 which was included in the high category. The characteristics of breeders that affect motivation are farming experience and number of livestock ownership, while those that do not affect are age, education, and number of family dependents. The conclusion is that the motivation of breeders to raise goats in Kalirejo Village, Salaman District, Magelang Regency is included in the high category. The effect of farmer characteristics on livestock motivation that shows an effect is farming experience and the number of livestock ownership, while the characteristics of age, education level, and number of family dependents do not show any influential results.

Keywords: Motivation, Breeders, Goats

PENDAHULUAN

Kecamatan Salaman merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Kecamatan salaman terdiri dari 20 Desa dengan luas 69,20 km². Kondisi di Kecamatan Salaman Termasuk ke dalam daerah dataran dan lereng-lereng didaerah perbukitan dengan ketinggian di Kecamatan Salaman berada pada kisaran 350-750 MDPL. Kambing merupakan salah satu ternak yang banyak dipelihara, namun untuk kambing perah hanya didominasi di daerah perbukitan menoreh seperti di Desa Kalirejo dan Desa Ngargoretno.

Desa Kalirejo Merupakan salah satu desa di Kecamatan salaman yang memiliki luasan wilayah 676,19 ha dan terdiri dari 10 Dusun. Desa Kalirejo berada pada ketinggian 500-750 mdpl, dengan lahan didominasi oleh lerengan. Dari kondisi tersebut disana sangat berpotensi untuk pemeliharaan ternak, salah satunya ternak kambing. Kambing perah mulai banyak dikembangkan di Desa Kalirejo walaupun belum dalam jumlah yang banyak. Sedangkan untuk kambing potong sudah banyak dikembangkan beberapa tahun lalu.

Hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) yang dilakukan di Desa Kalirejo Menggunakan metode PRA yang menunjukkan bahwa Desa Kalirejo merupakan salah satu desa dengan potensi ternak kambing yang ada di Kecamatan Salaman. Di Desa Kalirejo terdapat peternak kambing sebanyak 380 orang peternak dengan jumlah ternak sekitar 1050 ekor, bahkan beberapa peternak memiliki kambing lebih dari 10 ekor. Dengan potensi wilayah dan topografi yang mendukung sangat memudahkan para peternak untuk memulai atau menjalankan usaha peternakan pada kambing perah. Namun, keadaan tersebut belum diketahui untuk pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak dan belum pernah dihitung.

1. Tujuan

- A. Mengetahui motivasi beternak kambing yang ada di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.
- B. Mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, Pengalaman Beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan

ternak) terhadap motivasi beternak kambing di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

2. Motivasi

Umam (2012) menyatakan, pengertian dari motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku.

Teori motivasi ERG dimunculkan oleh Clayton Alderfer. Kapanjangan dari teori ERG adalah *Existence*, *Relatedness*, dan *Growthneed*. Kebutuhan-kebutuhan menurut Clayton Alderfer adalah kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan berhubungan (*relatedness*), dan kebutuhan untuk berkembang (*growth need*) (Mosher, 1991 dalam Hambali, 2005).

3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Salah satu faktor yang memotivasi peternak adalah karakteristik individu. Sebagai seorang individu, setiap peternak memiliki hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman yang khusus pula. Hal ini akan menyebabkan peternak tersebut memiliki motivasi kerja yang berbeda beda anatara satu dengan yang lainnya. Mereka membawa harapan, kepercayaan, keinginan, dan kebutuhan personalnya kedalam lingkungan kerja mereka sehingga memungkinkan mereka untuk berupaya memenuhinya melalui berusaha ternak kambing (Halim, 2017).

4. Hipotesis

Berdasar kerangka pikir tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- A. Diduga terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara umur terhadap motivasi beternak.
- B. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap motivasi beternak.
- C. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman beternak terhadap motivasi beternak
- D. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap motivasi beternak.
- E. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah kepemilikan ternak terhadap motivasi beternak.

METODOLOGI

Tempat dilaksankanya Tugas Akhir (TA) yakni di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Kegiatan Tugas Akhir (TA) akan dilaksanakan selama 2 bulan pada tanggal 02 Maret sampai 02 Mei 2020.

Alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tugas akhir adalah sebagai berikut: laptop; proyektor; kamera atau smartphone; Alat tulis; dan instrumen. Bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tugas akhir adalah Kertas HVS 80 gram dan folder.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam melaksanakan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode regresi berganda yang sifatnya

menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman peternak responden, jumlah tanggungan responden, serta jumlah kepemilikan ternak terhadap variabel dependen yaitu tingkat motivasi peternak. Dalampembuatan panduan wawancara mengacu pada teori ERG karena mudah untuk diukur. Teori ERG terdiri dari kebutuhan akan keberadaan (*existence needs*), kebutuhan berhubungan (*relatedness needs*), dan kebutuhan untuk berkembang (*growth needs*). Teknik yang digunakan yaitu teknik pendekatan langsung dengan mengumpulkan informasi menggunakan panduan wawancara.

Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah para peternak kambing di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman yang berjumlah sekitar 380 peternak kambing.

Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive random sampling. Dengan teknik populasi diambil sampel dengan purposive sampling kemudian hasil sampel dirandom. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut jumlah peternak yang masuk kedalam kriteria sebanyak 98 peternak kambing. Dari jumlah tersebut kemudian dilakukan random sampling dengan memilih sampel sebanyak 32 peternak kambing secara acak. Menurut Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yakni ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

1. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi yang berkaitan dengan kegiatan Tugas Akhir. Data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Kalirejo, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Salaman dan malalui jejaring internet.

2. Teknik Pengambilanya

Wawancara dillakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara langsung kemudian mencatatnya. Wawancara ini ditujukan kepada peternak kambing di Desa Kalirejo.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dari lapangan dengan cara pengamatang langsung.

Pada teknik ini penyusun berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pada teknik ini, penyusun berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian melalui jejaring internet.

ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam mengenali pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis deskriptif.

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi berusaha ternak kambing perah digunakan

adalah Analisis Regresi Linear Berganda, yang diolah dengan bantuan program SPSS. Secara sederhana rumus matematis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Keterangan:

| | |
|------------------------------------|---|
| Y | = Tingkat motivasi berusaha kambing |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ | = Koefisien Regresi Variabel X1, X2, X3, X4, X5 |
| X1 | = Umur Responden (tahun) |
| X2 | = Tingkat Pendidikan Responden (Tahun) |
| X3 | = Pengalaman Beternak (Tahun) |
| X4 | = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang) |
| X5 | = Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor) |
| E | = Standart Kesalahan (Error) |

Uji Asumsi Klasik.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Gujarati, 2012). Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi yang diukur berdasarkan pada teori ERG yaitu ada kebutuhan keberadaan, kebutuhan berhubungan dan kebutuhan untuk berkembang. Pengambilan data dilakukan kepada 32 responden yang telah ditetapkan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisikan 18 pernyataan untuk mengetahui tingkat motivasi peternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Motivasi Peternak

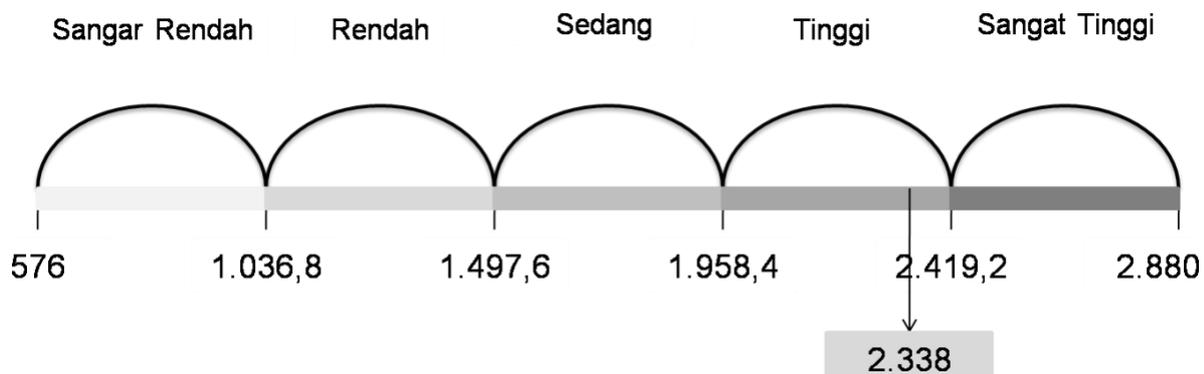
| Pernyataan | Kebutuhan Keberadaan | | | | | Nilai | Persentase (%) |
|------------|----------------------|-----|----|----|-----|-------|----------------|
| | SS | S | R | TS | STS | | |
| Keberadaan | 48 | 71 | 26 | 12 | 3 | 629 | 26,90 |
| Behubungan | 82 | 280 | 77 | 28 | 6 | 952 | 40,72 |
| Berkembang | 55 | 92 | 27 | 15 | 3 | 757 | 32,38 |
| Jumlah | | | | | | 2.338 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Terolah (2020)

Tingkat motivasi peternak unntuk beternak kambing mendapatkan jumlah nilai sebesar 2338, yang artinya dari total nilai yang tercapai motivasi beternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang termasuk ke dalam kategori tinggi. Tingkat motivasi yang dicapai dapat dijelaskan dengan menggunakan garis kontinum.

Garis kontinum pengukuran motivasi beternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Diukur dengan garis kontinum menggunakan skala likert. Dengan penjabaran berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang dicapai} &= 2338 \\ \text{Nilai maksimal} &= 5 \times 18 \times 32 \\ &= 2880 \\ \text{Nilai minimal} &= 1 \times 18 \times 32 \\ &= 576 \\ \text{Interval} &= (2880 - 576) / 5 \\ &= 2304 / 5 \\ &= 460,8\end{aligned}$$



Gambar 3. Garis Kontinum Motivasi Beternak Kambing

Pada tabel 2 dapat diketahui pada aspek kebutuhan keberadaan didapat nilai sebesar 629 dengan persentase 17,17%, pada aspek berhubungan didapat nilai sebesar 952 dengan persentase 17,70%, dan pada aspek kebutuhan untuk berkembang didapat nilai sebesar 757 dengan persentase 18,50%. Pada tiga aspek teori ERG mendapat nilai tertinggi karena jawaban yang relatif tinggi dan jumlah pernyataan yang lebih banyak.

Garis kontinum pada gambar 18 menjelaskan capaian tingkat motivasi peternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang berdasarkan teori ERG termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan termasuk kedalam kategori tinggi karena nilai yang dicapai termasuk dalam kategori tinggi pada garis kontinum yang berdasarkan Skala Likert. Hal tersebut dapat dicapai karena adanya semangat yang tinggi pada peternak kambing di Desa Kalirejo untuk terus berkembang dan dapat menerapkan inovasi baru dalam usahanya untuk mencapai hasil yang baik, dapat untuk memenuhi kebutuhannya, dan juga dapat terjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya.

1. Analisis Statistik

Pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), jumlah kepemilikan ternak (X5) terhadap motivasi beternak (Y). Berdasar tabel 3 hasil regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 77.833 | 5.375 | | 14.480 | .000 |
| Umur | -.034 | .100 | -.063 | -.335 | .740 |
| Tingkat Pendidikan | -1.581 | 1.313 | -.187 | -1.204 | .240 |
| Pengalaman Beternak | -.376 | .121 | -.581 | -3.096 | .005 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | -.345 | .857 | -.059 | -.402 | .691 |
| Jumlah Kepemilikan Ternak | 1.098 | .295 | .523 | 3.721 | .001 |

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Data Terolah 2020

$$Y = 77,833 - 0,034 X_1 - 1,581 X_2 - 0,376 X_3 - 0,345 X_4 + 1,098 X_5 + 0,05$$

Konstanta sebesar 77,833 artinya jika ada pengaruh umur (X₁), tingkat pendidikan (X₂), pengalaman beternak (X₃), jumlah tanggungan keluarga (X₄), jumlah kepemilikan ternak (X₅), maka nilai motivasi beternak sebesar sebesar 77,833.

2. Pengaruh Umur Terhadap Motivasi Beternak

Variabel umur (X₁) mempunyai nilai sig. sebesar 0,740. Jika di dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih besar dari pada nilai α ($0,740 > 0,05$), berarti bahwa variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak kambing dan mempunyai nilai koefisien regresi -0,034 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan umur sebesar 1%, maka motivasi beternak akan mengalami perubahan atau penurunan sebesar -0,034. Dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan umur akan diikuti dengan penurunan motivasi beternak sebesar 3,4%. Umur peternak tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi peternak dalam beternak kambing. Hal ini dapat terjadi karena umur masyarakat di Desa Kalirejo khususnya yang menjadi peternak kambing dan responden pada penelitian ini berada pada umur yang beragam, namun dengan bertambahnya umur mengakibatkan turunya semangat kerja peternak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalam (2003) yang menyatakan bahwa, umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Peternak

Variabel tingkat pendidikan (X₂) mempunyai nilai sig. sebesar 0,240. Jika di dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih besar dari pada nilai α ($0,240 > 0,05$), berarti bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak kambing dan mempunyai nilai -1,581 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1%, maka motivasi beternak akan mengalami perubahan atau penurunan sebesar -1,581. Dengan asumsi variabel

lain tetap. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat pendidikan akan diikuti dengan penurunan motivasi beternak sebesar 158,1%. Tingkat pendidikan peternak tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi peternak dalam beternak kambing. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kalirejo khususnya yang menjadi peternak kambing responde pada penelitian ini berada pada tingkat pendidikan yang rendah dan relatif seragam. Dengan tingkat pendidikan yang relatif seragam maka tidak berpengaruh pada tingkat motivasi beternak kambing.

4. Pengaruh Pengalaman Beternak Terhadap Motivasi Beternak

Variabel pengalaman beternak (X3) mempunyai nilai sig. sebesar 0,005 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih kecil dari pada nilai α ($0,005 < 0,05$) artinya variabel pengalaman beternak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak kambing dan mempunyai nilai -0,345 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1%, maka motivasi beternak akan mengalami perubahan atau penurunan sebesar -0,345. Dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah tanggungan keluarga akan diikuti dengan penurunan motivasi beternak sebesar 34,5%. Pengalaman beternak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing dapat terjadi karena keadaan peternak kambing yang ada di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang memiliki pengalaman ternak yang beragam dari yang pemula sampai yang sudah puluhan tahun namun dari pengalaman ini tidak membuat peternak kambing disana terpaku dengan peternakan lama, karena pada kenyataannya banyak peternak yang telah menerapkan inovasi dalam usahanya. Pengalaman beternak merupakan peubah yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak dan sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Murwanto (2008) yang menyatakan pengalaman beternak adalah guru yang baik, dengan pengalaman beternak yang cukup peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu.

5. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Motivasi Beternak

Variabel jumlah kepemilikan ternak (X4) mempunyai nilai sig. Sebesar 0,691 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih besar dari pada nilai α ($0,691 > 0,05$) artinya variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak kambing dan mempunyai nilai -0,345 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1%, maka motivasi beternak akan mengalami perubahan atau penurunan sebesar -0,345. Dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah tanggungan keluarga akan diikuti dengan penurunan motivasi beternak sebesar 34,5%. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing terjadi karena keadaan peternak yang ada di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang rata-rata jumlahnya sama sehingga jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing. Karena dengan jumlah tanggungan keluarga yang tidak banyak maka usaha beternak mereka tidak dilakukan dengan ngoyo, karena tidak diburu oleh tanggungan dan kebutuhan keluarganya yang besar.

6. Pengaruh Jumlah Kepemilikan Ternak Terhadap Motivasi Beternak

Variabel jumlah kepemilikan ternak X_5 mempunyai nilai sig. sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih kecil dari pada nilai α ($0,150 > 0,05$) artinya variabel jumlah kepemilikan ternak berpengaruh terhadap variabel motivasi beternak sapi potong dan mempunyai nilai 1,098 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1%, maka motivasi beternak akan mengalami perubahan atau peningkatan sebesar 1,098. Dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah kepemilikan ternak akan diikuti dengan kenaikan motivasi beternak sebesar 109,8%. Jumlah kepemilikan ternak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing karena dengan jumlah ternak yang semakin banyak maka peternak akan mencari inovasi dan teknologi yang bermanfaat untuk usaha ternaknya agar lebih berkembang, hal ini juga yang dilakukan peternak di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa, peternak yang memiliki ternak yang banyak akan lebih banyak memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal tersebut karena peternak yang memiliki ternak lebih sedikit akan sulit menerima suatu inovasi. Semakin luas usaha tani biasanya kan lebih cepat menerima inovasi, karena memiliki kemampuan yang lebih baik.

7. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan rangkaian dari pelaksanaan kegiatan tugas akhir. Dalam melaksanakan penyuluhan perlu dipersiapkan materi penyuluhan dan Lembar persiapan Menyuluh (LPM). Materi penyuluhan dapat diringkas menjadi sinopsis untuk dijadikan gambaran materi yang disampaikan.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Maret 2020 sampai 4 April 2020. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui pendekatan perorangan dan pendekatan sabun kelompok yang dilaksanakan di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Materi yang disampaikan tentang pembuatan sabun padat dari susu kambing. Kemudian dilanjutkan dengan acara demonstrasi cara dan dilanjutkan sesi tanya jawab atau diskusi. Media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah tayangan *power point* dan folder. Adapun pada pelaksanaan penyuluhan dilengkapi dengan daftar hadir, notulen, surat keterangan pelaksanaan penyuluhan, dan dokumentasi kegiatan yang ada pada lampiran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi beternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang tergolong tinggi.
2. Variabel umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman beternak (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan jumlah kepemilikan ternak (X_5), berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing secara simultan.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap motivasi beternak adalah pengalaman beternak dan Jumlah kepemilikan ternak sedangkan umur, tingkat pendidikan, dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh tidak signifikan ($P > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis multivarite Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Setiawan. 2017. *Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa*. Skripsi fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Hambali, R., 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Murwanto, A. G. 2008. *Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari*. Jurnal Ilmu Peternakan, Vol. 3 No. 1 hal. 8-15.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Thoha, Miftah. 2015. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Cetakan ke 18. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Pustaka Setia. Bandung.